

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi pada zaman sekarang ini tidak hanya diartikan sebagai proses membaca dan menulis aksara semata. Literasi ini sangat penting untuk dilakukan karena literasi bisa memajukan perkembangan zaman, dengan banyaknya beberapa hal yang diketahui, dibaca maka itu akan baik untuk kehidupan. Oleh sebab itu, program literasi sangat diperlukan dan perlu ada untuk diimplementasikan di dalam masyarakat khususnya di bidang pendidikan ini. dan ini sejalan dengan pendapat dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) ini bahwa gerakan literasi di sekolah merupakan sebuah kegiatan membaca yang merupakan salah satu kunci bagi kemajuan suatu pendidikan.

Kegiatan membaca adalah kegiatan yang bisa membuka jendela dunia karena dengan membaca inilah berbagai ilmu pengetahuan, wawasan, informasi bisa didapatkan. Hal tersebut sependapat dengan Salma & Mudzanatun memaparkan bahwa seseorang yang banyak membaca bisa menambah dan meningkatkan pengetahuan, wawasan, gagasan bahkan mampu untuk menciptakan kreativitas. Walaupun kenyataan banyak peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi tidak menjamin keberhasilan suatu pendidikan tetapi dengan banyaknya anak yang gemar membaca itu akan semakin banyak pula tujuan pendidikan yang dicapai yaitu memiliki pengetahuan serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

Apabila literasi ini dikaitkan dengan zaman sekarang ini literasi jauh berada di prioritas utama. Karena berdasarkan data dari Proyeksi Badan Pusat Statistik (2018) yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memaparkan bahwa sudah mencapai 97,932% angka melek huruf masyarakat Indonesia dan sekitar 2,068% (dari 3,474 juta orang) yang buta aksara. Namun disayangkan masyarakat Indonesia sudah bisa membaca tetapi masih enggan untuk membaca. Menurut Studi Most Littered Nation In The World yang dilaksanakan oleh Central Connecticut State University

Pada Maret 2018 menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan ke 60 dari 61 negara tentang studi minat membaca yang artinya Indonesia berada di peringkat kedua dengan minat membaca yang rendah. Programme for International Student Assessment (PISA) memaparkan bahwa kemampuan membaca anak-anak di Indonesia juga masih rendah, Data menyebutkan bahwa dalam setahun anak-anak di Eropa dan Amerika membaca sebanyak 25-27% buku dan disusul dengan Jepang sebanyak 15- 18%. Di Indonesia itu sendiri jumlahnya hanya 0,0001% setiap tahunnya dan ini menandakan bahwa Indonesia hanya 1 orang yang membaca buku dari 1000 orang. Penyebab rendahnya minat membaca di Indonesia karena kurangnya fasilitas membaca seperti fasilitas perpustakaan terutama pada daerah-daerah terpencil ini.

Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) bahwa skor literasi membaca anak-anak di Indonesia masih jauh dari skor standar yaitu 496 dan Indonesia hanya mendapatkan skor 396 dan menduduki pada peringkat ke 64 dari 72 negara.

Apabila suatu bangsa itu mempunyai minat membaca yang rendah maka suatu bangsa itu pun tidak memiliki kompetensi karena kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Imelda Aprilia : 2017). Kemendikbud melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015 menyelenggarakan sebuah program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat membaca serta dapat menumbuhkan sikap budi pekerti melalui suatu bahasa. Gerakan ini yakni Gerakan Literasi Sekolah atau GLS (Ditjen Dikdasmen : 2019)

Pada kegiatan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Wanajaya 03 memperlihatkan adanya indikasi rendahnya minat membaca peserta didik ditunjukkan oleh beberapa hal yaitu : Pada saat pelajaran yang berhubungan dengan membaca mereka cenderung tidak bersemangat, sarana untuk mendukung kegiatan membaca pun tidak tersedia karena tidak adanya fasilitas perpustakaan dan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 23,9 % setuju dan sebanyak 70,5 % sangat setuju untuk mendatangi perpustakaan yang lebih lengkap dari perpustakaan yang ada di sekolah

dan waktu luang lebih banyak melakukan hal lain dibandingkan dengan membaca karena sebanyak 29,5 % dihabiskan untuk bermain, 3,6% untuk pergi, 7,1 % untuk bermain gadget, 3,6 % bermain games, sebanyak 73,9 % membaca buku ketika ulangansaja, lalu program literasi ini belum pernah dilaksanakan di sekolah wanajaya 03 ini, oleh sebab itu perlu adanya program literasi membaca 15 menit sebagai upaya dalam meningkat minat membaca peserta didik ini.

Dari penjelasan diatas peneliti akan mendeskripsikan tentang program literasi. Karena program literasi membaca 15 menit ini ini diperlukan agar mampu membangkitkan motivasi para siswa agar senantiasa untuk gemar membaca. Karena pentingnya karakter gemar membaca yang dikemukakan oleh Akanda, Hooq, & Hasan (2013) bahwa meningkatkan kegemaran membaca siswa sangat penting karena dengan gemar membaca mampu untuk membangun wawasan dan dapat mengubah seseorang menjadi pelajar seumur hidup dan ini baik untuk kehidupan seseorang karena sejatinya gemar membaca memang perlu dilakukan sepanjang hidup agar mampu untuk memperdalam lagi pengetahuan dan ini sangatlah penting untuk kehidupan pribadinya dan inibisa menjadi arah yang positif dalam perkembangan sosio-ekonomi bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, makamasalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dalam mengimplementasikan program literasi membaca 15 menit dalam upaya meningkatkan minat membaca ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi membaca 15 menit dalam upaya meningkatkan minat membaca ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan dalam mengimplementasikan program literasi membaca 15 menit dalam upaya meningkatkan minat membaca.

2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi membaca 15 menit dalam upaya meningkatkan minat membaca.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis baik bagi penulis, guru, maupun sekolah

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta memberikan manfaat di bidang Pendidikan tentang pentingnya minat membaca serta menjadikan bahan keilmuan tentang program literasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pengetahuan tentang program literasi dan termotivasi penambah suatu bacaan, serta sebagai calon pedididk bisa dijadikan sebagai bahan literatur dalam melaksanakan program literasi.

b) Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang program literasi dan manfaat akan pentingnya membaca.

c) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan agar menumbuhkan motivasi agar siswa senantiasa gemar membaca.

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan tambahan literatur sekolah agar dapat melaksanakan program literasi sekolah dengan efektif dan mencapai suatu tujuan.